

**PENGARUH EDUKASI LENSA ANTI *BLUERAY* TERHADAP
KEPUTUSAN PEMBELIAN LENSA
DI OPTIK GLOBAL BANYUWANGI TAHUN 2023**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai jenjang pendidikan Diploma III Optometri



Oleh :

Sujud Durrohman

20102

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diajukan pada seminar proposal dan siap untuk diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.

Jakarta, 9 Agustus 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Hendra Yudha, A.Md.RO.,SE.,MM.,MT

Rara Parameswari, SKM.,MKM
NIDN. 319119202

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO., S.Pd., M.Kes
NIDN. 319126402

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang Karya Tulis Pendidikan
Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Tim Penguji

Penguji I : Cheni Lee, OD, FIACLE (_____)

Penguji II : Mohammad Husein, A.Md.RO., MKM (_____)

Penguji III : Fetrix Livanos, A.Md.RO.,SE.,MM (_____)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta pada tanggal 09 Agustus 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan tim penguji.

Jakarta, 9 Agustus 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Hendra Yudha, A.Md.RO.,SE.,MM.,MT

Rara Parameswari, SKM.,MKM
NIDN. 319119202

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO., S.Pd., M.Kes
NIDN. 319126402

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sujud Durrohman
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Februari 1984
Alamat rumah : Dsn. Bangorejo, RT 03 RW 01, Ds.Bangorejo,
Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. MI Diponegoro Gambiran Banyuwangi Lulus Tahun 1996
2. MTsN Sambirejo Bangorejo Banyuwangi Lulus Tahun 1999
3. SMA N 1 Gambiran Banyuwangi Lulus Tahun 2002
4. Tercatat sebagai mahasiswa ARO LEPRINDO Program Studi D III Optometri



Jakarta, 9 Agustus 2023

Sujud Durrohman

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur Kehadirat Alloh SWT atas berkah, rahmat dan hidayahNya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan judul ” **PENGARUH EDUKASI LENSE ANTI *BLUERAY* TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN LENSE DI OPTIK GLOBAL BANYUWANGI TAHUN 2023** ” sebagai syarat kelulusan mencapai jenjang pendidikan D III Refraksi Optisi di **AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA**.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dian Leila Sari. A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes. selaku direktur Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.
2. Bapak Hendra Yudha, A.Md.RO.,SE.,MM.,MT selaku dosen pembimbing materi yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran untuk membimbing, memberi arahan, memberikan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyusun penelitian ini.
3. Ibu Rara Parameswari, SKM.,MKM selaku pembimbing teknis dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini.
4. Kedua orang tua dan istri tercinta serta anak-anak atas semua doa, memberikan semangat dan dukungan selama proses penulisan penelitian ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penulisan penelitian ini.

Jakarta, 9 Agustus 2023

Sujud Durrohman

ABSTRAK

Mata merupakan salah satu panca indra yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan aktifitas penglihatan. Dimana dengan organ mata seseorang dapat mendeteksi adanya rangsangan cahaya sehingga dapat mengenali lingkungan sekitarnya. Dikarenakan sangat pentingnya organ mata maka diperlukan perlindungan salah satunya dengan menggunakan kacamata. Kacamata selain untuk alat bantu penglihatan bagi yang mempunyai kelainan refraksi juga berfungsi untuk mencegah radiasi sinar biru dan radiasi sinar *ultraviolet* (UV). Salah satu lensa yang bisa untuk mencegah radiasi sinar biru dan sinar UV adalah lensa anti *blueray*.

Metode penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan supaya dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti yaitu dengan cara pengisian kuisioner dan wawancara kepada responden secara langsung. Jumlah sampel akhir yang diambil adalah 50 konsumen dengan kriteria bersedia menerima edukasi, bersedia menjadi responden, dan masih usia anak sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi lensa anti *blueray* terhadap keputusan pembelian lensa kacamata. Dimana penelitian ini diambil sampel 50 orang, dengan jenis kelamin perempuan sebesar 70% dan laki-laki 30%, dengan usia anak-anak sekolah diperoleh hasil bahwa pengaruh edukasi lensa anti *blueray* terhadap keputusan pembelian lensa sebesar 55,1% dan Sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Sesuai penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya edukasi lensa anti *blueray* agar pasien mengetahui tentang teknologinya, mengetahui manfaatnya, mengetahui kualitasnya, mengetahui harganya yang sebanding dengan fungsinya sehingga lensa anti *blueray* dapat menjadi sebuah pilihan lensa yg bagus yang dapat memberi perlindungan untuk kesehatan mata pasien.

Kata kunci : edukasi, lensa anti *blueray*, sinar biru, sinar UV

ABSTRACT

The eye is one of the five senses which is very important for humans to carry out visual activities. Where with one's eye organs can detect the presence of light stimulation so that it can recognize the surrounding environment. Due to the very importance of the eye organ, protection is needed, one of which is by using glasses. Apart from being a visual aid for those with refractive errors, glasses also function to prevent blue light radiation and ultraviolet (UV) radiation. One of the lenses that can prevent blue light radiation and UV rays is an anti blue ray lens.

This research method uses a purposive sampling technique, namely taking samples using certain considerations in accordance with the desired criteria so that the number of samples to be studied can be determined by filling out questionnaires and interviewing respondents directly. The final sample taken was 50 consumers with the criteria of being willing to receive education, willing to be respondents, and still of school age.

The results of this study indicate that there is a significant influence between anti-blue-ray lens education on the decision to choose eyeglass lenses. Where in this study a sample of 50 people was taken, with 70% female and 30% male, with school age children the result was that the effect of anti blueray lens education on lens selection decisions was 55.1% and the remaining 44. 9% influenced by other factors not examined.

According to this study, it can be concluded that the importance of education on anti-blue-ray lenses is so that patients know about the technology, know the benefits, know the quality, know that the price is comparable to its function so that anti-blue-ray lenses can be a good choice of lenses that can provide protection for the patient's eye health.

Keywords: education, anti blue-ray lens, blue light, UV light

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
B. Kerangka Teori	21
C. Kerangka Konsep	21
D. Hipotesis	22
BAB III	23
METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Sumber Data	24

E. Teknik Pengambilan Sampel	24
F. Analisis Data	24
G. Definisi Operasional	27
BAB IV	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Profil Perusahaan	28
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	30
BAB V	38
PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis Lensa Cembung	13
Gambar 2.2 Jenis Lensa Cekung	14
Gambar 2.3 Kerangka Teori	21
Gambar 2.4 Kerangka Konsep	21
Gambar 4. 1 Struktur organisasi Optik Global Banyuwangi	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	27
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin	30
Tabel 4. 2 Usia	30
Tabel 4. 3 Jenjang Pendidikan	31
Tabel 4. 4 Hasil SPSS Variabel X	32
Tabel 4. 5 Perbandingan r hitung dan r tabel Pada variabel X	32
Tabel 4. 6 Uji Validitas hasil SPSS Keputusan Pembelian Lensa (Y)	33
Tabel 4. 7 Perbandingan r hitung dan r tabel Pada variabel Y	33
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X)	34
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)	34
Tabel 4. 10 Pengujian Normalitas	35
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Anova	36
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Summary	36
Tabel 4. 13 Hasil uji Hipotesis	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata merupakan salah satu panca indra yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan aktifitas penglihatan. Dimana dengan organ mata seseorang dapat mendeteksi adanya rangsangan cahaya sehingga dapat mengenali lingkungan sekitarnya. Dikarenakan sangat pentingnya organ mata maka diperlukan perlindungan salah satunya dengan menggunakan kacamata. Kacamata selain untuk alat bantu penglihatan bagi yang mempunyai kelainan refraksi juga berfungsi untuk mencegah radiasi sinar biru dan radiasi sinar *ultraviolet* (UV). Salah satu lensa yang bisa untuk mencegah radiasi sinar biru dan sinar UV adalah lensa anti *blueray*.

Dengan kemajuan teknologi saat ini salah satu yang terkena dampak adalah anak-anak usia sekolah. Dimana penggunaan *smartphone*, tablet, PC, dan perangkat gadget lainnya yang merupakan sumber pancaran sinar biru semakin meningkat. Berdasarkan pantauan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa ada sekitar 71,3% anak kecil memiliki gadget dan memainkan gawainya dalam jangka waktu yang sangat lama dalam sehari, dan sebanyak 55% diantaranya menikmatinya bermain ponsel dengan game *online* dan *offline* (KPAI, 2020).

Berdasarkan survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa terdapat sekitar 71,3 % anak usia sekolah memiliki gadget dan memainkan gadget mereka dalam waktu yang cukup lama dalam sehari, dan sebanyak 55% diantaranya dihabiskan untuk bermain ponsel tersebut dengan game *online* maupun *offline*

Pada karya ilmiah Ammar Al Faruqa, Dinda Nur Azizahb, Pradeo Putra Wc, dan Bayu Setiajid FMIPA UNY Karang Malang, Depok Sleman, Diklat Fisika Sekolah Tinggi Negeri Yogyakarta Jalan 25 Tahun 2022 dengan subjek penelitian adalah strata kelangsungan hidup setiap lapisan lensa kaca mata untuk diketahui bahwa setiap jenis lensa memiliki tingkat yang berbeda dan diketahui bahwa kaca mata dengan pelapis anti UV, anti sinar biru dan *photokromic* dapat bertahan terhadap radiasi dengan frekuensi tertentu dan terdapat perbedaan dari setiap lapisan lensa tersebut. Kaca mata dengan pelindung sinar UV dapat menghalangi sinar ungu yang memiliki frekuensi 405 nm, terhadap pelapis sinar biru dapat menghalangi sinar ungu dan biru, yang memiliki frekuensi 405 dan 450 nm, dan pelapis *photochromic* dapat menghalangi sinar ungu yang memiliki frekuensi 405 nm. Jika dilihat dari tingkat kecukupannya dalam menahan sinar radiasi, kaca mata dengan lapisan pelindung sinar biru dianggap paling baik dibandingkan dengan kaca mata dengan lapisan anti UV atau *photochromic*.

Mengingat pengujian yang dilakukan pada kaca mata dengan penutup anti *blueray*, cahaya ungu dengan frekuensi 405 nm dan cahaya biru dengan frekuensi 450 nm tidak dapat masuk. Ketahanan lapisan lensa yang mampu menahan cahaya ungu dan biru merupakan keunggulan kaca mata dengan lapisan anti *blueray*. Artinya, lapisan tersebut dapat menahan cahaya dengan rentang panjang

gelombang terpanjang dari dua lapisan lainnya. Sementara itu, sinar dengan warna merah dan hijau tidak bisa di dilindungi oleh empat jenis lapisan lensa. Sinar merah dan hijau memiliki frekuensi yang lebih panjang, yaitu 532- 650 nm (nanometer). Hasil ini terkait dengan hipotesis, menurut Alex Debrowiecki, MD dan Elizabeth Krupinski, PhD, dalam eksplorasi mereka, mereka mengatakan bahwa cahaya biru memiliki frekuensi 400-500 nm dan sumber terbesar cahaya biru adalah matahari. Demikian pula, mereka juga mengatakan bahwa layar terkomputerisasi, perangkat elektronik, dan LED termasuk dalam generator cahaya biru. Selain itu, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa lensa anti *blueray* baik dalam menghambat efek radiasi sinar biru yang dapat mengganggu kesehatan mata.

Dampak yang ditimbulkan dari paparan sinar biru yang berlebih sangat berbahaya antara lain adalah degenerasi makula, glaukoma, *degenerative retina*, bahkan memicu kebutaan. Untuk itu dibutuhkan edukasi kepada seseorang agar mengetahui tentang lensa kacamata yang baik. Lensa anti *blueray* lebih baik dari lensa bening biasa dikarenakan selain bisa menjadi alat bantu kelainan refraksi tetapi juga dapat melindungi mata dari bahaya sinar biru serta sinar UV terutama kepada anak sebagai generasi modern saat ini.

Optik Global Banyuwangi sebagai salah satu penyedia kacamata melihat peluang penjualan lensa anti *blueray* di Banyuwangi masih sangat besar. Dari data penjualan lensa di Optik Global Optilen bulan Oktober 2022 didapatkan Penjualan lensa anti *blueray* sebesar 14%, bulan November sebesar 17%. Dari data penjualan lensa anti *blueray* diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa pengaruh dilakukanya edukasi tentang lensa anti *blueray*

terhadap keputusan pembelian lensaacamata sehingga penulis merasa perlu mengangkat judul **PENGARUH EDUKASI LENSE ANTI *BLUERAY* TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN LENSE DI OPTIK GLOBAL BANYUWANGI TAHUN 2023.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah pengaruh edukasi lensa anti *blueray* terhadap keputusan pembelian lensa di Optik Global Banyuwangi ?.”

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan kepada pelanggan Optik Global Banyuwangi.
2. Pelanggan yang memilih membeli lensa anti *blueray* yang masih tergolong anak usia sekolah dimana penulis merujuk Kemenkes RI (2014), anak usia sekolah merupakan anak yang memiliki usia lebih dari 6 tahun sampai 18 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Penulis bertujuan supaya pengaruh edukasi lensa anti *blueray* terhadap keputusan pembelian lensaacamata untuk anak-anak usia sekolah di Optik Global Banyuwangi dapat diketahui.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat diperoleh manfaat yaitu :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber referensi yang dapat menambah bahan kajian bagi mahasiswa optometri untuk melakukan penelitian

lanjutan tentang pengaruh edukasi lensa anti *blueray* terhadap Keputusan pembelian lensa.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan edukasi agar pembelian lensa anti *blueray* juga meningkat.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bentuk ilmu pengetahuan khususnya bagi manajemen sumber daya manusia di dalam mempelajari masalah yang berkaitan dengan pengaruh edukasi terhadap pembelian lensa anti *blueray*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Pengaruh

Pengertian pengaruh sesuai kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2001:849) yaitu “ Pengaruh adalah daya yang ada atau ditimbulkan dari sesuatu (orang, atau benda) yang membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Sedangkan pengertian menurut Badudu dan Zain (2001:1031), pengaruh adalah :

- (1) daya yang menjadi sebab terjadinya sesuatu.
- (2) sesuatu yang bisa mengubah atau membentuk suatu hal yang lain.
- (3) tunduk atau ikut serta dikarenakan kuasa atau kekuatan orang lain.

Sesuai di atas dapat diambil suatu kesimpulan pengaruh adalah sumber daya yang dapat membentuk, mempengaruhi dan mengubah sesuatu. Sehingga, dalam hal ini penulis ingin mengetahui seberapa besar daya atau yang ditimbulkan adanya pengaruh edukasi tentang lensa anti *blue ray* terhadap keputusan pembelian lensa kaca mata pada anak usia sekolah di Optik Global Banyuwangi.

2. Edukasi

a. Definisi Edukasi

Pengertian edukasi menurut para ahli sangat beragam, beberapa diantaranya menurut KBBI edukasi adalah upaya mengubah sikap dan

perilaku seseorang ataupun kelompok dalam bentuk pendewasaan melalui proses latihan maupun melalui proses pembelajaran.

Pendapat yang berbeda edukasi adalah proses pendidikan berarti sesuatu yang diupayakan seseorang dan telah direncanakan guna dapat memberikan pengaruh bagi orang lain secara individu, kelompok serta warga masyarakat menjadi lebih baik (Notoatmodjo, 2012).

Sedangkan sesuai WHO (2008), edukasi yaitu suatu cara peningkatan kontrol dan sebagai kepedulian terhadap kebiasaan berperilaku ataupun pola hidup yang dapat menjadi pengaruh bagi kesehatan mereka yang dibentuk dari usaha perbaikan kesehatannya bagi perseorangan maupun kelompok masyarakat.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi adalah kondisi, peristiwa, kejadian yang memberikan pembelajaran sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok menuju kedewasaan dan menjadi pribadi yang lebih matang secara kognitif dan mental.

Macam – Macam Edukasi sebagai berikut :

- 1) Edukasi Formal

Dikatakan sebagai edukasi formal ketika cara memperoleh edukasi tersebut disampaikan secara terstruktur. Salah satunya lewat pendidikan berjenjang dari Paud, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Jadi edukasi formal bertolak belakang dengan edukasi nonformal dimana jika edukasi nonformal output yang diperoleh bisa berbentuk keterampilan dan bakat maka pada edukasi formal lebih menonjolkan keunggulan secara kognitif dan akademik.

2) Edukasi Non Formal

Edukasi nonformal adalah edukasi yang dilakukan lewat jalur di luar pendidikan formal namun tetap diperoleh secara terstruktur dan berjenjang. Edukasi non formal adalah edukasi yang memiliki kesetaraan dengan edukasi formal, asalkan sudah dilakukan penyetaraan oleh lembaga dan sudah terstandarisasi secara nasional. Bentuk edukasi non formal di sini bisa berupa ekstrakurikuler, mengikuti organisasi, mengikuti pelatihan dan masih banyak lagi. Dimana sifat dari edukasi nonformal jika ditekuni dan diseriusi mampu melahirkan keterampilan dasar.

3) Edukasi Informal

Sementara yang dimaksud dengan edukasi informal adalah edukasi pendidikan yang dapat dipelajari di luar formal maupun informal. Misalnya pendidikan yang diberikan keluarga ataupun orangtua kepada anak-anak mereka. Termasuk lingkungan tempat tinggal juga sebagai edukasi informal.

b. Manfaat Edukasi

Beberapa manfaat edukasi diantaranya adalah :

- 1) Memberikan wawasan baru
- 2) Membentuk pribadi yang lebih baik
- 3) Berpikir positif saat bertindak
- 4) Memiliki kontrol diri
- 5) Memiliki bakat dan ketrampilan
- 6) Berjalan di jalan yang benar

c. Sasaran Edukasi

Mubarok (2007) berpendapat ada beberapa sasaran edukasi yaitu :

- 1) Edukasi bagi individu merupakan edukasi ditujukan kepada individu.
- 2) Edukasi terhadap kelompok yaitu suatu edukasi yang diperuntukan kepada suatu kelompok tertentu.
- 3) Edukasi kepada masyarakat yaitu suatu edukasi yang ditujukan kepada masyarakat.

Dalam Penelitian ini tujuan dan sasaran edukasi sangat berhubungan erat dengan penjualan. Beberapa indikator peningkatan usaha penjualan Kotler (1993:30) yaitu :

- 1) Harga yaitu uang yang dikeluarkan ataupun dibebankan atas pertukaran produk atau jasa tertentu.
- 2) Promosi yaitu salah satu komponen bauran pemasaran yang digunakan untuk mendidik, mengingatkan, dan membujuk pelanggan tentang produk yang ditawarkan oleh perusahaan.
- 3) Kualitas yaitu bagus dan tidaknya suatu produk yang dapat memberikan kepuasan kepada pembeli.
- 4) Saluran distribusi yaitu seluruh jaringan bisnis atau individu yang terlibat dalam distribusi barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.
- 5) Produk yaitu segala sesuatu yang dapat dijual ke pasar untuk diperhatikan, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pembeli.

Pada edukasi promosi pemasaran sendiri juga harus memperhatikan strategi pemasaran yang tepat yaitu :

a) Mengetahui target pasar

Strategi awal yang sebaiknya dilakukan yaitu meneliti siapa yang akan menjadi tujuan utama pemasaran. Apabila target pasar semakin spesifik, maka akan semakin memperbesar peluang untuk keberhasilan suatu usaha. Contohnya jika kita usaha obat pertanian kita harus dapat menentukan sasaran pemasarannya, berapa persen masyarakat yg pekerjaannya sebagai petani di suatu wilayah tersebut, apa yang mereka butuhkan, apa yang menjadi masalah perkembangan pertanian.

b) Menggunakan sosial media

Sebagai sarana promosi dan edukasi media sosial seperti *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Facebook* dapat dimanfaatkan untuk keperluan promosi dan edukasi. Dengan hiburan berbasis web, perusahaan dapat berkolaborasi secara luas dengan berbagai kelompok dengan biaya minimal tetapi dengan tingkat keterlihatan yang tinggi. Hal ini memberikan peluang perusahaan untuk melakukan edukasi kepada calon pelanggan agar mereka mengetahui manfaat dan keunggulan suatu produk dalam proses pembelian barang.

c) Menawarkan promosi yang tepat

Agar bisnis berjalan dengan lancar harus melakukan aktivitas promosi. Semakin sering suatu barang ditawarkan, maka

semakin memperbesar peluang barang tersebut dibeli oleh konsumen.

d) Tempat yang strategis

Tempat yang tepat merupakan salah satu unsur strategi pemasaran yang harus diutamakan dikarenakan suatu produk memiliki kemungkinan terlihat lebih tinggi dan tentu saja kemungkinan terjualnya suatu barang akan lebih besar.

e) Memberi insentif untuk merekomendasi

Akan terlihat terpercaya dan meyakinkan bila sebuah produk ada yang merekomendasikannya. Harus ada insentif bagi seseorang yang memakai produk kita dan merekomendasikan kepada orang lain.

f) Menjaga hubungan baik dengan pembeli

Pembeli merupakan sebuah aset yang sangat penting bagi perusahaan. Mereka telah bertransaksi berulang kali dan menjadi sumber pendapatan perusahaan. Agar konsumen setia dalam pembelian, maka sebaiknya memberikan penghargaan sekecil apapun kepada mereka ataupun menerima saran dan kritik yang pembeli sampaikan.

g) Dari mulut ke mulut

Apabila pembeli terpuaskan dengan kualitas dan pelayanan kita, besar kemungkinan akan merekomendasikan kepada pembeli lainnya sehingga akan meningkatkan potensi untuk pembelian produk tersebut.

d. Faktor Yang Berpengaruh dalam Memberikan Edukasi

Ada berbagai macam yang memberikan pengaruh kegiatan edukasi supaya sasarnya tercapai (Saragih, 2010) sebagai berikut :

1) Tingkat Pendidikanya

Kemampuan seseorang dalam menyerap informasi meningkat seiring dengan tingkat pendidikan. Dengan bersekolah, pandangan seseorang terhadap informasi baru yang didapatnya akan lebih luas.

2) Adat Istiadatnya

Menghargai dan menganggap adat istiadat sebagai sesuatu yang tidak boleh diabaikan dalam masyarakat kita.

3) Kepercayaan Masyarakatnya

Pandangan masyarakat informasi akan lebih terpercaya jika yang menyampaikan dari seseorang yang telah dikenal, karena sudah mengetahui segala sesuatu tentang penyampai informasi.

4) Waktu Penyampaian kepada Masyarakatnya

Waktu penyampaian informasi harus tepat dimana memperhatikan aktifitas masyarakat di suatu daerah tersebut agar meningkatkan tingkat kehadiran mereka.

3. Lensa

a. Definisi Lensa

Lensa adalah benda transparan yang terdiri dari dua bidang lengkung atau satu bidang lengkung dan satu bidang datar. Permukaan melengkung lensa dapat diperumpamakan dari sisi permukaan sebuah bola.

b. Jenis Lensa

1) Lensa Cembung (lensa positif)

yaitu lensa dimana pada bagian tengahnya lebih tebal dibandingkan tepi lensanya. Lensa cembung sifatnya konvergen atau mengumpulkan sinar cahaya. Terdapat beberapa jenis dari lensa cembung sebagai berikut :

- Jenis lensa cembung *bikonveks* (ganda) yaitu kedua permukaan sisinya cembung.
- Jenis lensa Cembung *plankonveks* atau datar yaitu permukaan satu cembung dan sisi satunya datar.
- Jenis lensa *konkaf konveks* (cembung cekung), yaitu permukaanya satu cembung dan satunya cekung.



Gambar 2.1 Jenis Lensa Cembung

2) Lensa Cekung (lensa negatif)

Yaitu lensa yang pada bagian tengahnya tipis dan tepi lensanya berbentuk tebal. Lensa cekung sifatnya *divergen* atau menyebarkan cahaya. Beberapa lensa cekung sebagai berikut :

- Lensa cekung *bikonkaf* (ganda), dengan ciri-ciri mempunyai bentuk cekung pada kedua permukaan lensanya.

- b) Lensa cekung *plankonkaf* (datar) adalah lensa yang mempunyai bentuk yang satu datar dan yang lain cekung pada permukaan lensanya.
- c) Lensa *konveks-konkaf* (cekung cembung), yaitu lensa yang mempunyai satu cekung dan satunya lagi cembung pada permukaan lensanya.



Gambar 2.2 Jenis Lensa Cekung

4. Lensa Anti *Bluray*

a. Definisi Lensa Anti *Bluray*

Lensa anti *bluray* merupakan lensa yang memiliki lapisan tertentu yang fungsinya untuk pelindung bahaya sinar biru dan UV karena lapisan tersebut merupakan lapisan pelindung yang bersifat anti radiasi. Selain bermanfaat untuk menangkal sinar biru dari perangkat digital, lensa ini juga mampu menangkal bahaya dari pancaran sinar UV matahari. Lensa anti *bluray* dapat digunakan untuk kacamata normal sebagai kacamata pelindung sekaligus dapat digunakan untuk kacamata ukuran sesuai dengan kelainan refraksi pasien.

b. Cahaya Sinar *Ultraviolet* (UV)

Cahaya sinar UV adalah pancaran gelombang elektromagnetik yang bersumber dari matahari yang tidak dapat dilihat oleh penglihatan manusia.

Macam-macam sinar UV yaitu :

1) Sinar *Ultraviolet* A (UVA)

Yaitu *ultraviolet* yang panjang gelombangnya sebanyak 315-400 nano meter (nm) dan diantara sinar UV lainnya panjang gelombangnya merupakan yang paling panjang.

2) Sinar *Ultraviolet* B (UVB)

Sinar UVB mempunyai panjang gelombang 280-315 nm. Sinar UVB ini dapat terserap oleh awan dan tidak dapat menembus kaca akan tetapi jangkauan paparannya hanya dapat mencapai lapisan epidermis kulit. Pancaran dari sinar UVB ini dapat menyebabkan kulit memerah, perih dan terbakar.

3) Sinar *Ultraviolet* C (UVC)

Sinar UVC panjang gelombangnya adalah yang paling pendek dari sinar UV yang lain yaitu 180-280 nm, akan tetapi merupakan sinar *ultraviolet* yang dampaknya paling berbahaya bagi kulit. Namun sinar UVC ini tidak dapat menembus lapisan ozon, sehingga tidak dapat sampai ke bumi.

c. Sinar Biru

Sinar biru yaitu sinar yang panjang gelombangnya 400-500 nm. Sinar biru bersumber dari peralatan digital modern seperti laptop, *smartphone*, gadget dan lainnya. Tentunya kita sebagai manusia tidak akan

dapat menghindari dari berbagai barang elektronik dan alat digital saat ini, oleh sebab itu perlu mengetahui dampak akibat yang ditimbulkan dari pengaruh paparan sinar biru terhadap mata kita. Menurut Corina, febri (2018) dampak yang dapat ditimbulkan dari paparan sinar biru dan UV diantaranya sebagai berikut :

1) Kerusakan retina mata

Pancaran sinar biru dapat merusak retina yang merupakan organ utama mata. Degenerasi makula, atau ketidakmampuan untuk melihat objek sentral di depan mata, adalah bentuk kerusakan retina yang disebabkan oleh paparan cahaya biru. Akan tetapi ini berlaku untuk pancaran sinar cahaya biru yang terlalu dekat dengan retina mata.

2) Menimbulkan katarak

Meskipun pernyataan ini membutuhkan penelitian lebih lanjut, bahwa semakin banyak anak muda yang mengalami perubahan warna lensa mata dengan tanda-tanda katarak, seperti yang terjadi terhadap orang tua. Meski tidak bisa langsung dihubungkan antara blue light dan penyakit katarak, tidak menutup kemungkinan bahwa ada keterkaitan antara keduanya. Oleh karena itu, ada baiknya meningkatkan kewaspadaan terhadap hal tersebut.

3) Merusak siklus tidur alami

Sinar biru dapat menghambat produksi hormon melatonin, dimana hormon ini yang mengatur siklus tidur seseorang. Produksi hormon ini oleh otak akan diproduksi ketika seseorang sudah terlelap tidur, tetapi dampak sinar biru dapat mengakibatkan terganggunya

proses ini. Penggunaan *smartphone* dapat membuat aliran darah tidak maksimal yang mengakibatkan konsentrasi dan fokus terganggu.

4) Lebih berisiko terkena kanker

Disamping berfungsi untuk mengatur siklus tidur, hormon melatonin juga merupakan penguat sel yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Peningkatan risiko kanker adalah efek negatif lain dari cahaya biru. Meskipun hubungannya belum ditemukan secara pasti, produksi melatonin yang terhambat dapat menimbulkan risiko kanker payudara bagi perempuan dan penyakit prostat bagi laki-laki.

5) Pterygium

Pterygium adalah tidak normalnya proses berkembangnya konjungtiva dikarenakan terpapar sinar *ultraviolet* yang terlalu lama. Tidak normalnya pertumbuhan ini penglihatan mata akan terganggu dikarenakan rusaknya kornea. Untuk mengatasi gangguan ini adalah dengan pembedahan.

Dari berbagai bahaya dampak sinar biru dan sinar UV tersebut lensa anti *blueray* sangat baik digunakan sebagai solusi. Lensa anti *blueray* mampu melindungi dari paparan sinar biru dan pancaran sinar UV serta memblokir sinar yang berbahaya agar mata kita mendapatkan perlindungan terbaik.

5. Keputusan Pembelian Lensa

a. Definisi Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian merupakan suatu keputusan final yang dimiliki seorang konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa dengan

berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen menggambarkan seberapa jauh pemasar dalam usaha memasarkan suatu produk ke konsumen.

Keputusan pembelian memiliki peranan yang sangat penting karena dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dalam meningkatkan produk yang dipasarkan. Konsumen biasanya sebelum melakukan keputusan pembelian perlu mempertimbangkan dan memperhitungkan alternatif pada suatu produk.

Berbagai pengertian keputusan pembelian antara lain Buchari Alma (2016:96) berpendapat keputusan pembelian adalah pilihan pembeli yang dipengaruhi oleh ekonomi moneter, inovasi, masalah pemerintah, budaya, barang, biaya, area, kemajuan, bukti aktual, individu, proses, sehingga mentalitas terhadap pelanggan dapat dibentuk untuk menangani semua data dan membuat keputusan sebagai tanda yang akan muncul dari perolehan suatu barang.

Kemudian pendapat Kotler dan Keller (2016:194) bahwa pilihan keputusan pembelian adalah bagian perilaku konsumen yaitu bagaimana suatu cara seorang sebagai individu, dalam suatu kelompok, dan dalam organisasi untuk melakukan pememilihan, pembelian, penggunaan, dan bagaimana untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui suatu produk baik berupa barang, jasa, ide atau pengalaman. Keputusan pembelian tergantung dari bagaimana sifat seorang konsumen sehingga setiap konsumen mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam melaksanakan pembelian. keputusan pembelian mempunyai beberapa dimensi yaitu :

1) Pemilihan suatu produk barang

Pelanggan memiliki opsi untuk melakukan pembelian suatu barang ataupun mengeluarkan uang mereka dengan cara tertentu. Perusahaan harus memperhatikan seseorang pembeli yang tertarik untuk membeli barang serta memperhatikan beberapa pilihan yang dapat mereka pertimbangkan.

2) Pemilihan merek dagang

Saat memilih merek untuk dibeli, konsumen melihat perbedaan antar merek. Untuk situasi ini perusahaan harus mencari tahu bagaimana sudut pandang pelanggan dalam memilih merek suatu barang.

3) Pemilihan penyalur barang

Pelanggan memilih penyalur secara berbeda-beda karena berbagai alasan, termasuk jaraknya dengan rumah, harga murah, parkir luas, kemudahan berbelanja, dan lokasi yang nyaman.

4) Waktu pembelinya

Pilihan pelanggan dalam memilih kapan harus membeli dapat berfluktuasi untuk setiap pembelian. Misalnya, seseorang membeli setiap hari, satu kali setiap minggu, secara berkala, satu kali setiap bulan, dan lain-lain.

5) Jumlah pembelinya

Pengambilan keputusan tentang seberapa banyak produk yang akan dibeli oleh konsumen, pembelian yang dilakukan mungkin lebih dari satu. Perusahaan sebaiknya mempersiapkan banyaknya barang atau produk yang sesuai dengan keinginan dari para konsumen.

6) Metode pembayaran

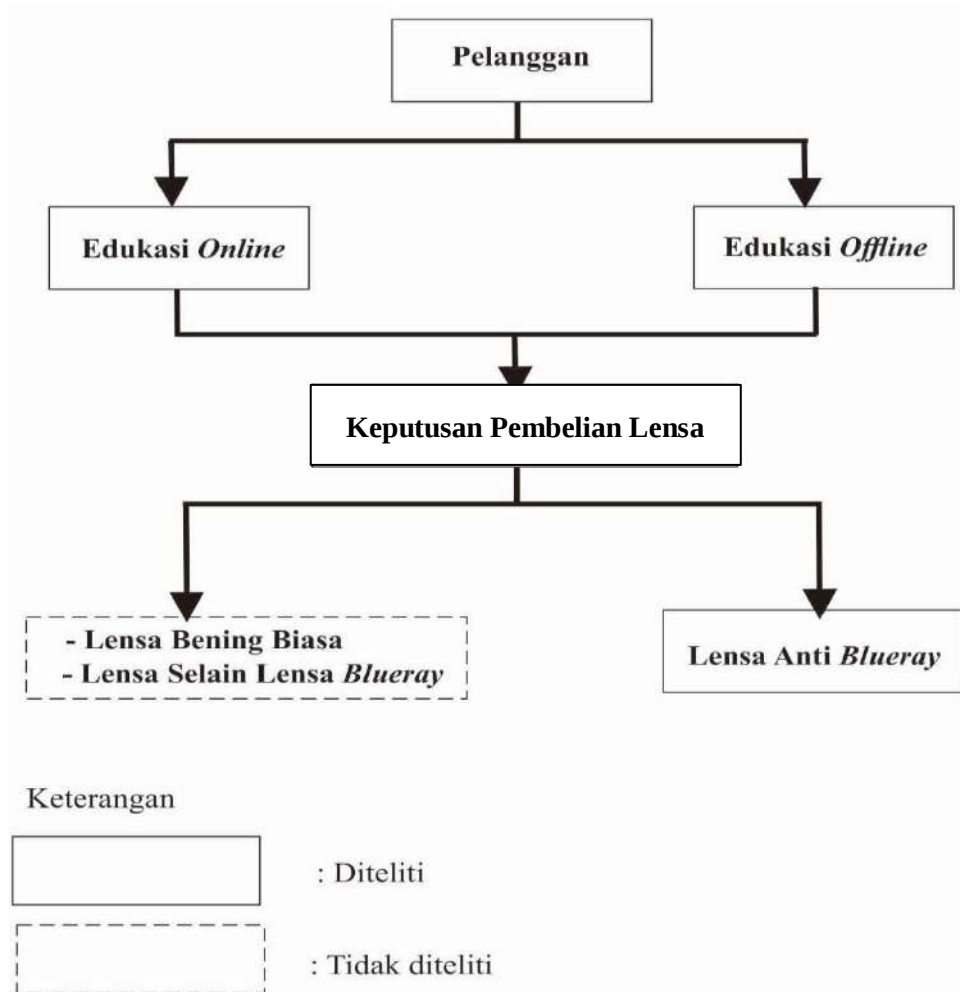
Konsumen dapat mengambil keputusan tentang cara pembayaran yang akan dilakukan dalam pengambilan keputusan pembelian suatu produk atau jasa. Pengaruh keputusan pembelian tidak hanya oleh aspek lingkungan dan keluarga, akan tetapi keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan.

b. Indikator dalam Keputusan Pembelian

Untuk menentukan keputusan pembelian ada 4 indikator Thompson (2016:57) sebagai berikut :

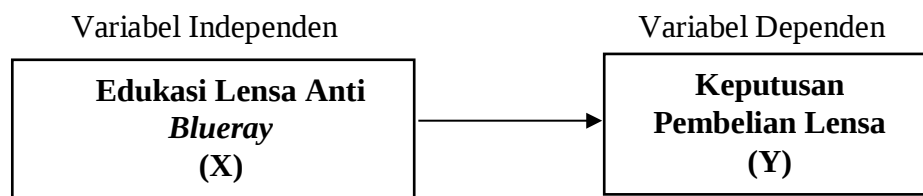
- 1) Suatu produk harus dibutuhkan konsumen dan dalam mencari barang kebutuhan tersebut dapat diperoleh dengan mudah.
- 2) Kemanfaatan dari suatu produk sangat dibutuhkan.
- 3) Ketepatan pembelian produk dimana harga suatu produk harus sesuai dengan kualitas dan sesuai yang konsumen inginkan.
- 4) Pembelian berulang apabila konsumen selalu merasa puas dengan jual-belinya, mereka memiliki harapan untuk melakukan lebih banyak transaksi lagi di kemudian hari.

B. Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

H0 : Edukasi lensa anti *blueray* tidak berpengaruh dalam keputusan pembelian lensa pada anak di Optik Global Banyuwangi.

H1 : Edukasi lensa anti *blueray* berpengaruh dalam keputusan pembelian lensa pada anak di Optik Global Banyuwangi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu teknik penelitian yang desainya untuk membuat penggambaran atau penjelasan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan informasi data, penerjemahan atau penafsiran terhadap informasi data serta tampilan dan hasil penelitian tersebut (Arikunto, 2006).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat kegiatan penelitian dilaksanakan di Optik Global Banyuwangi yang dengan alamat di Jalan Sultan Agung no.20, Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.

Waktu Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Maret dan berakhir pada bulan Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil yaitu pasien yang berkunjung ke Optik Global Banyuwangi yang membeli lensa anti *blueray* mulai dari bulan Maret hingga Mei 2023.

Sampel penelitian diambil dengan meminta pasien yang telah dilakukan seleksi untuk menjawab kuesioner dan wawancara. Jumlah sampel akhir yang diambil adalah 50 konsumen dengan kriteria bersedia menerima edukasi, bersedia menjadi responden, dan masih usia anak sekolah.

D. Sumber Data

Pengolahan datanya yaitu dengan Pengambilan dengan data primer melalui pengisian kuisioner dan wawancara secara langsung terhadap responden.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *purposive sampling* dipilih dalam pengambilan sampel penelitian ini. Dimana sesuai kriterianya ada dua kriteria yaitu inklusi dan eksklusi. Secara inklusi berarti kriteria yang dituju pada penelitian, sedangkan eksklusi adalah kriteria yang menjadi penyebab calon responden yang masuk harus dikeluarkan dalam kelompok penelitian ini.

F. Analisis Data

Adanya data yang diperoleh akan diolah dan kemudian dianalisa dengan menggunakan *software* yaitu *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) versi 20. Pengujian yang dilakukan untuk menganalisa hasil penelitian yang ada dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan valid atau tidak valid dimana merupakan hasil uji validitas terhubung antara masing-masing nilai dari setiap indikator dengan total skor konstruk. Hasil pengujian tersebut ditentukan dengan tingkat signifikan 0,05 dimana kriteria nilainya adalah Jika hasil r lebih besar daripada r tabel maka H_0 diterima yang artinya alat ukur yang digunakan adalah valid. Akan tetapi apabila hasil r lebih rendah atau sama dengan r table berarti alat ukur yang digunakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan Pengujian ini adalah untuk melihat derajat hasil yang diperoleh dalam pengukuran dengan objek penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang sama. Syarat variabel dinyatakan reliabel jika :

- a. Hasil dari r alpha positif serta lebih besar daripada r tabel artinya reliabel atau dapat diandalkan.
- b. Hasil dari r alpha negatif serta lebih kecil dari r tabel artinya tidak reliabel. apabila Chronbach's alpha lebih besar dari 0,6 maka indikator yang terdapat pada kuesioner disimpulkan reliabel.

3. Uji Analisis Bivariat

Merupakan tahapan uji terhadap dua variabel yang diduga mempunyai korelasi. Biasanya uji bivariat menggunakan regresi linier atau *chi square* yang diolah secara komputerisasi.

Apabila nilai (p value) $\leq 0,05$ maka pengolahan tersebut dinyatakan bermakna atau terdapat hubungan, akan tetapi jika nilai (p value) $> 0,05$ maka pengolahan antar dua variabel yang dianalisis tersebut dinyatakan tidak bermakna atau tidak ada hubungan.

4. Uji Normalitas

Menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan syarat :

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan uji regresi menggunakan analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengukur besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan melihat dari besarnya nilai koefisien determinasinya (*R Square*).

6. Analisis Uji Hipotesis

Tujuan uji ini supaya mengetahui apakah hipotesisnya ditolak atau bisa diterima. Penolakan hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai penerimaan hipotesis lain yang dinyatakan dengan hipotesis satu (H_1). Syarat pengambilan keputusan hipotesis hasil SPSS adalah :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < dari probabilitas 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari probabilitas 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

G. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Hasil	Skala
Variabel independen (X)					
Edukasi lensa anti <i>blueray</i> (X)	Edukasi adalah upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok dalam bentuk pendewasaan melalui proses latihan maupun melalui proses pembelajaran (KBBI).	- Edukasi formal - Edukasi nonformal - Edukasi informal	- Kemampuan kognitif dan akademik - Ketrampilan dan bakat - Edukasi dalam keluarga dan lingkungan	1= sangat tidak mengetahui 2= tidak mengetahui 3= cukup mengetahui 4= mengetahui 5= sangat mengetahui	Ordinal
Variabel Dependen (Y)					
Keputusan pembelian lensa (Y)	Keputusan pembelian adalah suatu keputusan final yang dimiliki seorang konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu.	- Pemilihan produk - Pemilihan merek - Pemilihan Penyalur - Waktu pembelian - Jumlah pembelian	- Tingkat kebutuhan pada suatu produk - Manfaat suatu produk - Ketepatan dalam pembelian - Kepuasan pelanggan	1= sangat tidak mengetahui 2= tidak mengetahui 3= cukup mengetahui 4= mengetahui 5= sangat mengetahui	Ordinal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

1. Sejarah Optik Global Banyuwangi

Optik Global Banyuwangi merupakan perusahaan perseorangan dengan bentuk usaha dagang (UD) yang melakukan jual beli kacamata, lensa kontak, konsultasi kesehatan mata, pelayanan jasa refraksi dan lain-lain. Alamat Optik Global Banyuwangi di Jalan Sultan Agung nomor 20 Dusun Bangorejo Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Didirikan pada tanggal 23 Juli 2011 oleh Bapak Sujud Durrohman.

Lokasi Optik Global Banyuwangi berada di lokasi yang cukup strategis walaupun tidak didalam Pusat Perkotaan Kabupaten tetapi letaknya berdekatan dengan Sekolah Dasar (SD) dan juga dekat pasar yang merupakan pusat perdagangan perbelanjaan kebutuhan, kuliner dan berbagai macam lainnya bagi masyarakat setempat, sehingga daerah tersebut Selalu ramai di setiap harinya terutama anak usia sekolah dan orang-orang yang mencari berbagai kebutuhan hidupnya.

Optik Global Banyuwangi memiliki motto “Melayani dengan Hati” yang berarti Optik Global Banyuwangi ingin membantu masyarakat di bidang kesehatan mata bukan hanya sebatas menjual tetapi lebih mengutamakan kualitas dan pelayanan yang memuaskan sehingga kesehatan mata masyarakat menjadi lebih baik.

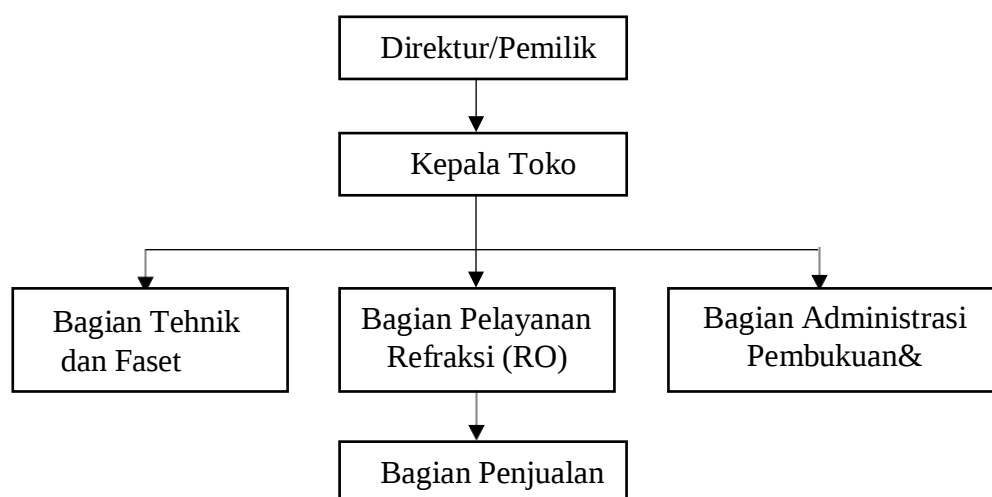
2. Visi Misi Perusahaan

Visi dari optik Global Banyuwangi adalah menjadi optik yang amanah mengedepankan kualitas pelayanan terbaik dengan sepenuh hati dan berperan aktif dalam pelayanan kesehatan mata masyarakat.

Misi dari optik Global Banyuwangi antara lain :

- a. Menjaga mutu pelayanan kesehatan mata melalui pemenuhan tenaga optometris (RO) yang handal dan kompeten di bidang refraksi yang dapat memberikan edukasi terkait kesehatan mata masyarakat.
- b. Optik Global berizin dan senantiasa mentaati aturan pemerintah.
- c. Penyediaan alat-alat penunjang pemeriksaan refraksi objektif agar efektivitas hasil skrining pemeriksaan mata dapat optimal dan profesional.
- d. Menyediakan bingkai kacamata dan lensa dengan banyak pilihan, mulai dari yang kualitas biasa hingga kualitas yang bagus.
- e. Menyediakan pelayanan konsultasi tentang kesehatan mata.

3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4. 1 Struktur organisasi Optik Global Banyuwangi

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Identitas Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	35	70.0	70.0	70.0
	Laki-laki	15	30.0	30.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden atau sebesar 70% sedangkan laki-laki sebanyak 15 responden atau 30%.

b. Usia

Tabel 4. 2 Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7-9 Tahun	3	6.0	6.0	6.0
	10-12 Tahun	8	16.0	16.0	22.0
	13-15 Tahun	15	30.0	30.0	52.0
	16-18 Tahun	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Sesuai tabel 4.2 di atas yang bersedia mengikuti penelitian ini pada kelompok usia 7-9 tahun berjumlah 3 responden (6%), umur 10-12 tahun sejumlah 8 responden (16%), umur 13-15 tahun 15 responden (30%), serta kelompok usia terbanyak usia 16-18 tahun sebanyak 24 responden (48%).

c. Pendidikan

Tabel 4. 3 Jenjang Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	11	22.0	22.0	22.0
	SMP	15	30.0	30.0	52.0
	SMA	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Berdasar pada tabel 4.3 di atas dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden diketahui bahwa jenjang pendidikannya SD sebanyak 11 responden (22%), SMP sebanyak 15 responden (30%), dan jenjang pendidikan yang paling besar SMA sebanyak 24 responden (48%).

2. Analisa Data

a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan 8 instrumen pernyataan untuk variabel Pengaruh edukasi lensa anti *blueray* (X) dan 8 instrumen pernyataan untuk variabel keputusan pemilihan lensa (Y). Kemudian dilakukan uji validitas terhadap kedua variabel tersebut agar diketahui apakah sesuai atau bisa valid dari pertanyaan kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam menilai dan memperoleh data penelitian.

Instrumen penelitian dapat dinyatakan valid dengan syarat apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid akan tetapi apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Serta memperhatikan nilai signifikansinya, apabila signifikansi (Sig.) < probabilitas 0.05 berarti valid tetapi apabila nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0.05 dapat berarti tidak valid.

Berikut tabel uji validitas hasil SPSS variabel pengaruh edukasi lensa anti

blueray (X) :

Tabel 4. 4 Hasil SPSS Variabel X

Correlations										
		Px.1	Px.2	Px.3	Px.4	Px.5	Px.6	Px.7	Px.8	Total.X
Px.1	Pearson Correlation	1	.319 [*]	.204	.223	.024	.368 ^{**}	.375 ^{**}	.213	.513 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.024	.156	.119	.866	.009	.007	.137	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.2	Pearson Correlation	.319 [*]	1	.313 [*]	.270	.508 ^{**}	.477 ^{**}	.444 ^{**}	.224	.723 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.024		.027	.058	.000	.000	.001	.118	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.3	Pearson Correlation	.204	.313 [*]	1	.487 ^{**}	.267	.213	.101	.366 ^{**}	.582 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.156	.027		.000	.061	.138	.485	.009	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.4	Pearson Correlation	.223	.270	.487 ^{**}	1	.198	.161	.333 [*]	.370 ^{**}	.635 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.119	.058	.000		.167	.264	.018	.008	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.5	Pearson Correlation	.024	.508 ^{**}	.267	.198	1	.239	.080	.279 [*]	.533 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.866	.000	.061	.167		.094	.582	.049	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.6	Pearson Correlation	.368 ^{**}	.477 ^{**}	.213	.161	.239	1	.556 ^{**}	.336 [*]	.671 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.138	.264	.094		.000	.017	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.7	Pearson Correlation	.375 ^{**}	.444 ^{**}	.101	.333 [*]	.080	.556 ^{**}	1	.243	.652 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.485	.018	.582	.000		.090	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.8	Pearson Correlation	.213	.224	.366 ^{**}	.370 ^{**}	.279 [*]	.336 [*]	.243	1	.620 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.137	.118	.009	.008	.049	.017	.090		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total.X	Pearson Correlation	.513 ^{**}	.723 ^{**}	.582 ^{**}	.635 ^{**}	.533 ^{**}	.671 ^{**}	.652 ^{**}	.620 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Tabel 4. 5 Perbandingan r hitung dan r tabel pada variabel X

No	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,513	0,2787	Valid
2	0,723	0,2787	Valid
3	0,582	0,2787	Valid
4	0,635	0,2787	Valid
5	0,533	0,2787	Valid
6	0,671	0,2787	Valid
7	0,652	0,2787	Valid
8	0,620	0,2787	Valid

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Dari data yang tersaji pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa 8 pernyataan dari variabel pengaruh edukasi lensa anti *blueray* (X) semuanya menghasilkan r hitung $> r$ tabel yaitu 0.2787, dapat diartikan seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Tabel 4. 6 Uji Validitas hasil SPSS Keputusan Pembelian Lensa (Y)

Correlations										
		Py.1	Py.2	Py.3	Py.4	Py.5	Py.6	Py.7	Py.8	Total.Y
Py.1	Pearson Correlation	1	.154	-.031	.046	-.004	.124	.244	.677**	.551**
	Sig. (2-tailed)		.286	.830	.752	.979	.389	.088	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.2	Pearson Correlation	.154	1	.115	.084	.098	.420**	.262	-.044	.496**
	Sig. (2-tailed)	.286		.426	.561	.498	.002	.067	.762	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.3	Pearson Correlation	-.031	.115	1	.282*	.818**	-.044	-.015	.138	.551**
	Sig. (2-tailed)	.830	.426		.047	.000	.764	.918	.340	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.4	Pearson Correlation	.046	.084	.282*	1	.358*	-.002	-.115	.197	.438**
	Sig. (2-tailed)	.752	.561	.047		.011	.991	.427	.171	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.5	Pearson Correlation	-.004	.098	.818**	.358*	1	.068	-.043	.160	.599**
	Sig. (2-tailed)	.979	.498	.000	.011		.639	.767	.266	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.6	Pearson Correlation	.124	.420**	-.044	-.002	.068	1	.436**	.174	.521**
	Sig. (2-tailed)	.389	.002	.764	.991	.639		.002	.228	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.7	Pearson Correlation	.244	.262	-.015	-.115	-.043	.436**	1	.025	.412**
	Sig. (2-tailed)	.088	.067	.918	.427	.767	.002		.862	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.8	Pearson Correlation	.677**	-.044	.138	.197	.160	.174	.025	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000	.762	.340	.171	.266	.228	.862		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total.Y	Pearson Correlation	.551**	.496**	.551**	.438**	.599**	.521**	.412**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.003	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Tabel 4. 7 Perbandingan r hitung dan r tabel pada variabel Y

No	r hitung	r tabel	Simpulan
1	0,551	0,2787	Valid
2	0,496	0,2787	Valid
3	0,551	0,2787	Valid
4	0,438	0,2787	Valid
5	0,599	0,2787	Valid
6	0,521	0,2787	Valid
7	0,412	0,2787	Valid
8	0,572	0,2787	Valid

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Dari data-data yang tersaji pada tabel 4.6 dan 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa 8 pernyataan dari variabel keputusan pembelian lensa (Y) semuanya menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0.2787, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah kuesioner dalam penelitian ini mempunyai konsistensi jika pengukuran dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0.60 (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	8

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS, 2023

Taraf signifikansi 5%, N=50

Tabel reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan r_{hitung} Cronbach's Alpha secara keseluruhan adalah $0,766 > 0,6$. Maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka soal ini reliabel (konsisten).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.612	8

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS, 2023

Taraf signifikansi 5%, N=50

Tabel reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan r_{hitung} Cronbach's Alpha secara keseluruhan adalah $0,612 > 0,6$, maka keputusannya dengan tingkat signifikansi 5%, disimpulkan soal ini reliabel (konsisten).

c. Uji Normalitas

Tabel 4. 10 Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84934108
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.062
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200, hal ini mengandung pengertian jika signifikansi $0.200 >$ probabilitas 0.05, berarti nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan regresi yang memenuhi syarat karena data dari variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini, dimana uji regresi tersebut menguji seberapa besar pengaruh antara variabel pengaruh edukasi lensa anti *blueray* terhadap variabel keputusan pembelian lensa.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.262	1	488.262	58.913	.000 ^b
	Residual	397.818	48	8.288		
	Total	886.080	49			
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMILIHAN LENSA						
b. Predictors: (Constant), EDUKASI LENSA ANTI BLUERAY						

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS, 2023

Sesuai tabel 4.11 diatas diperoleh sig. $0,00 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh antara edukasi lensa anti *blueray* terhadap keputusan pembelian lensa.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.542	2.879
a. Predictors: (Constant), EDUKASI LENSA ANTI BLUERAY				
b. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMILIHAN LENSA				

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS, 2023

Sesuai data tabel 4.12 diatas bahwa nilai R Square sebesar 0,551 artinya X mempengaruhi Y sebesar 0,551 atau 55,1%. Sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

e. Uji Hipotesis

Bertujuan agar dapat menyimpulkan dari dugaan hipotesis H0 dan H1 yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini. Apakah hipotesis nol (H0) dapat diterima ataupun ditolak. Syarat dari pengambilan uji hipotesis pada penelitian ini apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun apabila signifikansi lebih besar dari 0.05 berarti X tidak berpengaruh terhadap Y. Menggunakan uji t (parsial) apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, namun apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 13 Hasil uji Hipotesis

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.807	2.698		3.635	.001
	EDUKASI LENSE ANTI BLUERAY	.715	.093	.742	7.675	.000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMILIHAN LENSEA

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS, 2023

Sesuai tabel 4.13 diatas, diketahui besarnya signifikansi (Sig.) 0.000 < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh edukasi lensa *blueray* (X) terhadap keputusan pembelian lensa (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisa data dan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yang mengambil judul penelitian tentang pengaruh edukasi lensa anti *blueray* terhadap keputusan pembelian lensa di Optik Global Banyuwangi tahun 2023 dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sesuai hasil uji distribusi frekuensi karakteristik responden, dari total sampel yang berjumlah 50 responden diketahui jumlah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 35 orang (70%) merupakan responden terbanyak. Kemudian berjenis kelamin laki-laki adalah 15 orang (30%). Dengan kelompok usia terbanyak 16-18 tahun sebanyak 24 orang (48%). Dan jenjang pendidikan terbanyak pada kelompok SMA sebanyak 24 orang (48%).
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh besarnya koefisien korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.749. Dari hasil uji regresi tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.551 yang mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh variabel pengaruh edukasi lensa *blueray* (X) terhadap variabel keputusan pembelian lensa (Y) sebesar 55.1%, sedangkan sisanya sebesar 44.9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, diperoleh besarnya signifikansi (Sig.) $0.00 < 0.05$, disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mempunyai arti adanya pengaruh yang signifikan dari pengaruh edukasi lensa anti *blueray* terhadap keputusan pembelian lensa.

B. Saran

1 . Bagi Optik Global Banyuwangi

Bagi Optik Global Banyuwangi, penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah dan mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan pembelian lensa anti *blueray* oleh pembeli terutama pada pasien usia anak-anak sekolah melalui edukasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasien dengan tetap memperhatikan kualitas pelayanan yang baik.

2 . Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap faktor-faktor apa yang mempengaruhi tentang pembelian lensa anti *blueray*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar Al Faruqa dkk. (2022). *Pengaruh Lensa Antiradiasi Untuk Meminimalisir Kerusakan Mata Selama Pembelajaran Daring*. eprints of jurnal, FMIPA UNY Kampus Karang Malang, Depok, Sleman, DIY, 55281 Pendidikan Fisika, universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Arthur A. Thompson, M. A. (2016). *Crafting and executing strategy: the quest for competitive advantage, concepts and readings*. New York, McGraw- Hill Education.
- Badudu-Zain. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h.1031. Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Buchari, Alma. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung, Alfabeta.
- Chayatin, N.dkk. (2007). *Promosi kesehatan. sebuah pengantar proses belajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Corina, F. (2018). Pengaruh Pemakaian Lensa Blue Cut Terhadap Kenyamanan Pemakaian Kacamata Di Optik Zal Padang. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1).
- Kotler, Philip & Garry Armstrong. (2010). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta, Erlangga.
- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta, Erlangga.
- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. (2016). *Analisis perilaku Konsumen*. Jakarta, Erlangga.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Puspa, A.K, dkk. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Penurunan Kualitas Penglihatan Siswa Sekolah Dasar. *Global Medical and Health Communication*, 6(1):28-33.
- Saragih, F. (2010). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat Dan Gizi Seimbang Di Desa Merak Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010*. Skripsi FKM USU, Medan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung, Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Brosur Edukasi Lensa Anti *Blueray*

LENSA KACAMATA YANG BAGUS UNTUK PERLINDUNGAN MATA ANAK USIA SEKOLAH

Lensa

Adalah benda bening yang tembus cahaya terdiri atas dua bidang lengkung atau sebuah bidang lengkung dan sebuah bidang datar yang kemudian dipasang pada bingkaiacamata

PELAJAR.....?

(Penggunaan alat2 digital intensitasnya tinggi)

Lensa

Lensa MC Biasa	→ Kurang perlindungan
Lensa Photocromik	→ perlindungan Out Dor
Lensa Anti Blueray	→ perlindungan UV Sinar Biru & alat2 Digital

Dimana Lensa yang Baik adalah Lensa yang dapat melindungi dari berbagai pancaran Sinar yang membahayakan :

1. Sinar Ultraviolet (UV)

adalah pancaran radiasi gelombang elektromagnetik yang bersumber dari matahari

UV-C
180 -280
nm

UV-B
280- 315
nm

UV-A
315-400
nm

2. Sinar Biru

Apakah.....

SINAR BIRU

Sinar Biru

Sumber Sinar Biru

→

Sinar Biru adalah sinar yang panjang gelombangnya 400-500 nm atau suatu bagian spektrum cahaya di antara biru dan violet, yang merupakan cahaya sangat kuat dan bersumber dari peralatan elektronik modern seperti laptop, smartphone, atau peralatan gadget lainnya

Dampak jangka Panjang Sinar Biru dan UV

- * Kerusakan Retina mata
- * Pteregium
- * Menimbulkan Katarak
- * Merusak Siklus Tidur

SOLUSI..?

Lensa Anti Blueray

Lensa anti *blueray* adalah jenis lensa yang memiliki lapisan khusus yang fungsinya sebagai penahan bahaya dari sinar biru dan UV karena lapisan tersebut merupakan lapisan pelindung yang bersifat anti radiasi.

- **Trend : Saat ini Lensa Anti Blueray Menjadi Trend terutama Generasi Milineal**
- **Harga Lensa Anti Blueray sebanding dengan Manfaat yang diberikan**

Kelebihan Lensa Anti Blue Ray

- Anti radiasi
- Mata lebih sehat,
- Tidak mudah lelah, dan
- Penglihatan anda lebih nyaman

Lensa BlueRay (Radiasi Tidak Tembus)

Lensa Standart (Radiasi Tembus)

SUN

TV

Mobile Device

Computer

LED

Pemerintah Digital engin

Lampiran 2

**Kuisisioner Pengaruh Edukasi Lensa Anti *Blueray* Terhadap
Keputusan Pembelian Lensa
Pada Anak Usia Sekolah di Optik Global Banyuwangi Tahun 2023**

Nama : Alamat :

Jenis Kelamin	Umur anda saat ini	Jenjang Sekolah
() Laki-laki	() 7-9 tahun	() SD/MI
() Perempuan	() 10-12 tahun	() SMP/MTS
	() 13-15 tahun	() SMA
	() 16-18 tahun	

Keterangan cara pengisian.

Mohon memberikan tanda check list (√) pada salah satu jawaban sesuai dengan pemahaman anda. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat anda.

1 : Sangat tidak mengetahui, 2 : Tidak mengetahui, 3 : Cukup Mengetahui,
4 : Mengetahui, 5 : Sangat mengetahui

No	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Variabel Independen (X) Pengaruh edukasi lensa <i>blueray</i>					
1	Anda sudah mengetahui tentang lensa anti <i>blueray</i> sebelum mengikuti edukasi ini.					
2	Anda sudah mengetahui tentang sinar biru dan sinar uv serta bahaya yang ditimbulkan sebelum mengikuti edukasi ini.					
3	Anda mengetahui tentang informasi yang di sampaikan dari edukasi lensa anti <i>blueray</i> tersebut.					
4	Anda mengetahui tentang teknologi, manfaat dan resiko menggunakan lensa anti <i>blueray</i> setelah mengikuti edukasi.					

5	Setelah di edukasi tentang lensa anti <i>blueray</i> anda mengetahui sumber sumber sinar biru dan sinar uv.					
6	Setelah di edukasi tentang lensa anti <i>blueray</i> anda mengetahui cara melindungi mata anda saat menggunakan perangkat digital yang memancarkan sinar uv dan sinarbiru.					
7	Anda mengetahui tentang hargalensa anti <i>blueray</i> Setelah di edukasi.					
8	Anda mengetahui bahwa menggunakan lensa anti <i>blueray</i> sangat diperlukan untuk perlindungan mata dalam rutinitas sehari-hari setelah mengikuti edukasi ini.					
	Variabel Dependen (Y) Keputusan Pembelian ensa	1	2	3	4	5
	Manfaat					
1	Anda mengetahui manfaat kesehatan yang dihadirkan oleh lensa anti <i>blueray</i> sebelum membuat keputusan untuk membelinya.					
2	Anda mengetahui memilih memakai lensa anti <i>blueray</i> karena dapat menahan bahaya sinar biru dan sinar uv.					
3	Anda mengetahui lensa anti <i>blueray</i> dapat mengurangi resiko mata lelah, penyakit degenerasi makula, katarak dll.					
	Kualitas					
4	Anda sudah mengetahui kualitas lensa anti <i>blueray</i> dalam membuat keputusan pembelian.					
5	Anda sudah mengetahui perbedaan antara lensa anti <i>blueray</i> dengan lensa biasa sebelum memutuskan untuk membeli.					

6	Anda mengetahui kualitas perlindungan mata dan tingkat kenyamanan saat memilih lensa anti <i>blueray</i> .					
	Trend					
7	Anda mengetahui lensa anti <i>blueray</i> sedang trend dan banyak orang yang memakainya saat ini.					
	Harga					
8	Anda mengetahui harga lensa anti <i>blueray</i> sebanding manfaat yang diberikan.					

Lampiran 3.

DATA RESPONDEN HASIL KUISIONER

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN
1	Nada	P	14	SMP
2	Aini	P	13	SMP
3	Chaca	P	11	SD
4	Ardianto	L	9	SD
5	Nanda	P	17	SMA
6	Erfan	L	17	SMA
7	Lia Suliana	P	16	SMA
8	Ike Devita	P	13	SMP
9	Sulistiana	P	14	SMP
10	Elen	P	14	SMP
11	Fatma Hidayati	P	18	SMA
12	Natalia	P	8	SD
13	Teguh Saputra	L	18	SMA
14	Adik Andis	P	10	SD
15	Aris Eka	L	18	SMA
16	Ahmad Syaifulloh	L	15	SMP
17	Putri Ilmia	P	15	SMP
18	Luluk	P	13	SMP
19	Dian Mayasari	P	15	SMP
20	Ulfi Halimah	P	12	SD
21	Fauzul Akbar	L	12	SD
22	Anita Maharani	P	16	SMA
23	Roni	L	18	SMA
24	Anang Wibisono	L	17	SMA
25	Nizelia	P	11	SD
26	Mega purwati	P	16	SMA
27	Ratu Wulandari	P	16	SMA
28	Falen Meira	P	14	SMP
29	Nabila	P	13	SMP
30	Khusnul ihsani	P	16	SMA
31	Alfida	P	17	SMA
32	Ahmad Rifai	L	17	SMA
33	Bayu Dwi Angga	L	16	SMA
34	Ferid	P	10	SD
35	Alfi Hasanah	P	12	SD
36	Ajeng	P	7	SD
37	Anisa	P	15	SMP
38	Dafa	L	16	SMA
39	Galuh	P	18	SMA
40	Nina Febrianti	P	15	SMP
41	Akmal Harianto	L	18	SMA
42	Bahrul winarko	L	16	SMA
43	Rida Indriana	P	18	SMA
44	Siti Sholehah	P	17	SMA
45	Azizatul Aminah	P	13	SMP
46	Khoiri Eka S	L	17	SMA
47	Sindy	P	11	SD
48	Ahmad Bagus	L	16	SMA
49	Retno	P	16	SMA
50	Jesika	P	13	SMP

TABULASI DATA RESPONDEN KUISIONER

USIA	NILAI
7-9 Tahun	1
10-12 Tahun	2
13-15 Tahun	3
16-18 Tahun	4
JENIS KELAMIN	
Laki-laki	1
Perempuan	2
JENJANG PENDIDIKAN	
SD	1
SMP	2
SMA	3
PENDAPAT RESPONDEN	
Sangat Tidak mengetahui	1
Tidak Mengetahui	2
Cukup Mengetahui	3
Mengetahui	4
Sangat Mengetahui	5

NO	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN
1	2	3	2
2	2	3	2
3	2	2	1
4	1	1	1
5	2	4	3
6	1	4	3
7	2	4	3
8	2	3	2
9	2	3	2
10	2	3	2
11	2	4	3
12	2	1	1
13	1	4	3
14	2	2	1
15	1	4	3
16	1	3	2
17	2	3	2
18	2	3	2
19	2	3	2
20	2	2	1
21	1	2	1
22	2	4	3
23	1	4	3
24	1	4	3
25	2	2	1
26	2	4	3
27	2	4	3
28	2	3	2
29	2	3	2
30	2	4	3
31	2	4	3
32	1	4	3
33	1	4	3
34	2	2	1
35	2	2	1
36	2	1	1
37	2	3	2
38	1	4	3
39	2	4	3
40	2	3	2
41	1	4	3
42	1	4	3
43	2	4	3
44	2	4	3
45	2	3	2
46	1	4	3
47	2	2	1
48	1	4	3
49	2	4	3
50	2	3	2

Lampiran 4.

HASIL TABULASI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL PENGARUH EDUKASI LENS *BLUERAY* (X)

NO	Px.1	Px.2	Px.3	Px.4	Px.5	Px.6	Px.7	Px.8	Total.X
1	4	4	2	3	4	5	5	3	30
2	4	2	4	1	3	4	3	5	26
3	4	4	3	3	4	4	4	3	29
4	3	3	4	4	4	4	3	3	28
5	4	4	5	5	2	5	5	5	35
6	4	3	4	3	4	5	3	5	31
7	3	4	4	3	4	4	4	3	29
8	3	3	4	5	4	3	2	4	28
9	4	4	4	2	4	4	4	4	30
10	4	5	5	3	5	4	4	4	34
11	5	5	4	4	3	5	4	4	34
12	4	2	4	4	4	4	5	4	31
13	4	4	4	4	4	5	4	2	31
14	4	4	4	4	5	5	5	4	35
15	5	5	5	5	4	5	5	4	38
16	3	4	3	3	4	3	3	3	26
17	3	3	2	2	4	5	3	5	27
18	3	3	3	1	4	3	1	3	21
19	3	4	4	5	5	4	3	5	33
20	4	4	5	5	5	4	2	5	34
21	4	4	4	4	4	2	3	3	28
22	4	3	4	4	4	3	3	3	28
23	3	4	4	3	2	4	4	3	27
24	3	3	4	4	4	2	2	4	26
25	4	3	3	4	4	3	4	4	29
26	3	3	3	2	2	2	2	3	20
27	4	4	4	4	3	4	3	3	29
28	4	4	3	4	3	5	4	5	32
29	5	5	4	4	4	5	4	4	35
30	3	2	3	3	2	3	3	2	21
31	3	3	4	4	3	3	3	3	26
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	3	3	2	2	3	3	2	3	21
34	3	4	3	4	4	4	4	4	30
35	3	3	4	3	4	3	3	4	27
36	4	2	3	4	1	3	4	4	25
37	3	1	3	3	2	3	2	1	18
38	2	5	4	4	5	4	4	4	32
39	4	4	3	4	4	4	4	3	30
40	4	4	4	3	3	4	4	4	30
41	4	3	2	4	3	3	5	4	28
42	3	1	3	2	2	3	1	2	17
43	4	4	3	3	4	4	2	3	27
44	3	3	3	4	3	4	5	4	29
45	4	4	3	2	3	4	4	2	26
46	4	3	4	4	3	4	3	4	29
47	4	4	3	3	4	3	3	3	27
48	5	3	4	5	3	3	3	5	31
49	3	4	4	4	3	4	4	4	30
50	3	3	5	5	4	4	3	5	32

HASIL TABULASI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL KEPUTUSAN PEMBELIAN LENSANY

NO	Py.1	Py.2	Py.3	Py.4	Py.5	Py.6	Py.7	Py.8	Total.Y
1	4	4	4	5	4	4	5	5	35
2	4	3	3	4	4	3	4	4	29
3	5	4	3	4	4	3	4	4	31
4	3	4	3	3	3	4	4	3	27
5	5	4	4	4	4	5	4	5	35
6	1	2	5	5	5	5	3	4	30
7	5	2	2	4	4	2	2	5	26
8	5	1	5	3	5	3	4	5	31
9	4	2	4	4	4	4	4	4	30
10	5	2	5	5	5	5	5	5	37
11	4	4	5	4	5	5	5	4	36
12	4	4	5	4	5	4	4	4	34
13	5	3	3	1	3	5	5	5	30
14	4	4	4	5	4	5	4	4	34
15	4	5	5	4	5	4	5	4	36
16	3	4	4	3	4	5	4	3	30
17	5	3	5	4	5	3	3	5	33
18	4	1	3	2	1	1	5	4	21
19	5	2	3	3	4	5	5	5	32
20	5	3	4	4	4	5	5	5	35
21	4	4	5	3	5	5	4	4	34
22	3	3	4	4	4	3	3	5	29
23	2	2	3	3	3	4	4	5	26
24	2	2	5	5	5	3	2	5	29
25	2	4	3	3	3	4	4	2	25
26	3	4	2	5	2	5	5	3	29
27	3	2	5	5	5	2	2	3	27
28	5	4	4	3	4	5	5	4	34
29	5	3	3	4	3	3	4	3	28
30	1	2	5	3	5	2	5	1	24
31	1	3	5	4	5	2	3	2	25
32	4	4	4	5	4	3	4	4	32
33	4	2	4	2	4	3	3	4	26
34	4	3	3	5	3	5	5	4	32
35	4	2	3	4	3	5	4	4	29
36	5	3	3	5	3	3	4	5	31
37	3	2	2	3	2	4	3	3	22
38	4	4	5	4	4	4	4	4	33
39	4	3	4	4	4	3	4	4	30
40	5	5	5	3	5	5	5	5	38
41	4	3	5	5	5	4	4	4	34
42	3	2	1	3	1	3	3	3	19
43	3	3	5	5	5	4	4	4	33
44	4	3	3	4	3	4	5	4	30
45	1	2	3	3	5	5	5	2	26
46	4	3	3	4	4	4	4	4	30
47	3	4	3	3	3	4	3	3	26
48	5	3	3	5	5	5	5	5	36
49	4	2	5	5	5	2	5	4	32
50	5	2	5	5	5	3	3	5	33

Lampiran 5.

HASIL SPSS

Uji Validitas X

		Correlations								
		Px.1	Px.2	Px.3	Px.4	Px.5	Px.6	Px.7	Px.8	Total.X
Px.1	Pearson Correlation	1	.319 [*]	.204	.223	.024	.368 ^{**}	.375 ^{**}	.213	.513 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.024	.156	.119	.866	.009	.007	.137	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.2	Pearson Correlation	.319 [*]	1	.313 [*]	.270	.508 ^{**}	.477 ^{**}	.444 ^{**}	.224	.723 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.024		.027	.058	.000	.000	.001	.118	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.3	Pearson Correlation	.204	.313 [*]	1	.487 ^{**}	.267	.213	.101	.366 ^{**}	.582 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.156	.027		.000	.061	.138	.485	.009	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.4	Pearson Correlation	.223	.270	.487 ^{**}	1	.198	.161	.333 [*]	.370 ^{**}	.635 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.119	.058	.000		.167	.264	.018	.008	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.5	Pearson Correlation	.024	.508 ^{**}	.267	.198	1	.239	.080	.279 [*]	.533 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.866	.000	.061	.167		.094	.582	.049	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.6	Pearson Correlation	.368 ^{**}	.477 ^{**}	.213	.161	.239	1	.556 ^{**}	.336 [*]	.671 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.138	.264	.094		.000	.017	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.7	Pearson Correlation	.375 ^{**}	.444 ^{**}	.101	.333 [*]	.080	.556 ^{**}	1	.243	.652 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.485	.018	.582	.000		.090	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Px.8	Pearson Correlation	.213	.224	.366 ^{**}	.370 ^{**}	.279 [*]	.336 [*]	.243	1	.620 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.137	.118	.009	.008	.049	.017	.090		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total.X	Pearson Correlation	.513 ^{**}	.723 ^{**}	.582 ^{**}	.635 ^{**}	.533 ^{**}	.671 ^{**}	.652 ^{**}	.620 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	8

Uji Validitas Y

Correlations

		Py.1	Py.2	Py.3	Py.4	Py.5	Py.6	Py.7	Py.8	Total.Y
Py.1	Pearson Correlation	1	.154	-.031	.046	-.004	.124	.244	.677**	.551**
	Sig. (2-tailed)		.286	.830	.752	.979	.389	.088	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.2	Pearson Correlation	.154	1	.115	.084	.098	.420**	.262	-.044	.496**
	Sig. (2-tailed)	.286		.426	.561	.498	.002	.067	.762	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.3	Pearson Correlation	-.031	.115	1	.282*	.818**	-.044	-.015	.138	.551**
	Sig. (2-tailed)	.830	.426		.047	.000	.764	.918	.340	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.4	Pearson Correlation	.046	.084	.282*	1	.358*	-.002	-.115	.197	.438**
	Sig. (2-tailed)	.752	.561	.047		.011	.991	.427	.171	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.5	Pearson Correlation	-.004	.098	.818**	.358*	1	.068	-.043	.160	.599**
	Sig. (2-tailed)	.979	.498	.000	.011		.639	.767	.266	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.6	Pearson Correlation	.124	.420**	-.044	-.002	.068	1	.436**	.174	.521**
	Sig. (2-tailed)	.389	.002	.764	.991	.639		.002	.228	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.7	Pearson Correlation	.244	.262	-.015	-.115	-.043	.436**	1	.025	.412**
	Sig. (2-tailed)	.088	.067	.918	.427	.767	.002		.862	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Py.8	Pearson Correlation	.677**	-.044	.138	.197	.160	.174	.025	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000	.762	.340	.171	.266	.228	.862		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total.Y	Pearson Correlation	.551**	.496**	.551**	.438**	.599**	.521**	.412**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.003	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84934108
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.062
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Regresi inier Sederhana Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.542	2.879

a. Predictors: (Constant), EDUKASI LENSE ANTI *BLUERAY*

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN LENSE

Model Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.262	1	488.262	58.913	.000 ^b
	Residual	397.818	48	8.288		
	Total	886.080	49			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN LENSE

b. Predictors: (Constant), EDUKASI LENSE ANTI *BLUERAY*

Uji Hipotesis

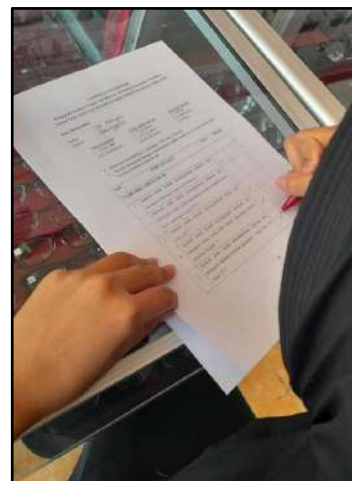
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.807	2.698		3.635	.001
	EDUKASI LENSE ANTI <i>BLUERAY</i>	.715	.093	.742	7.675	.000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBELIAN LENSE

Lampiran 6.

Dokumentasi



PENGARUH EDUKASI LENS ANTI BLUERAY TERHADAP
KEPUTUSAN PEMILIHAN LENS DI OPTIK GLOBAL
BANYUWANGI TAHUN 2023

ORIGINALITY REPORT

27%	24%	13%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com	1%
	Internet Source	
2	ublogger.com	1%
	Internet Source	
3	jurnal.peneliti.net	1%
	Internet Source	
4	ojs.unm.ac.id	1%
	Internet Source	
5	ejournal.bsi.ac.id	1%
	Internet Source	
6	docplayer.info	1%
	Internet Source	



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

Nomor : 131/SPm/Leprindo/IV/2023
Perihal : **Izin Penelitian**

Jakarta, 01 April 2023

Kepada Yth.
Pimpinan Optik Global Banyuwangi
Di-tempat

Sehubungan sedang dilaksanakannya penelitian untuk menyusun Tugas Akhir di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami:

N a m a : Sujud Durrohman
N I M : 20102
Program Studi : Optometri

Untuk melaksanakan pengambilan data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut di atas dengan judul "**PENGARUH EDUKASI LENS A ANTI BLUERAY TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN LENS A DI OPTIK GLOBAL BANYUWANGI TAHUN 2023**"

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Direktur

ARO Leprindo Jakarta,



Dian Leila Sari, A.Md.RO., S.Pd.M.Kes
NIDN. 0319126402

Tembusan:
1. Arsip